Soonyoung Appa

by Kkamjongmin

Category: Screenplays
Genre: Family, Humor
Language: Indonesian
Status: Completed
Published: 2016-04-20 07:18:45
Updated: 2016-04-20 07:18:45
Packaged: 2016-04-27 14:40:34
Rating: T
Chapters: 1
Words: 1,682
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Bagaimana jika Soonyoung di tinggal Jihoon untuk mengasuh anak mereka? apa yang akan terjadi? langsung baca aja deh, ini cerita gaje pokoknya, Soonyoung kesiksa wkwk Mind to Read and Review? -SVT's Fict-

Soonyoung Appa

"Hiks hiks,, eomma huwaaaa eomma..."

Seseorang menggeliat didalam selimutnya mendengar teriakan dari sebelah kamarnya. Namun sungguh, seseorang ini sama sekali tak ada niatan untuk bangkit.

"Eomma eomma huwaaaaa..." dan suara tangisan itu pun semakin besar. Semakin mengganggu pagi indah di hari minggu nya seorang Kwon Soonyoung. Ya, pria itu adalah Kwon Soonyoung. Pria tampan berusia 27 tahun, seorang Direktur perusahaan otomotif terkemuka di Korea. Beristri dan 2 anak. Masih muda memang. Tapi karena terlalu cinta pada kekasihnya, membuat Soonyoung memutuskan status lajangnya.

"Jihoon-a,, Jihoon bangunlah,, aku rasa Youngji terbangun." Dengan mata tertutup karena mengantuk, Soonyoung menepuk-nepuk kasur disebelahnya yang kosong. Mencoba membangunkan sang istri, emm mungkin bisa dibilang suami juga. Entahlah harus menyebutnya bagaimana. Lee Jihoon atau mungkin sekarang menjadi Kwon Jihoon, 28 Tahun. Sekretaris Kwon Soonyoung yang sekarang menjadi istrinya atau suaminya. Ibu dari anak-anak mereka. Lelaki beruntung yang dapat melahirkan dan membuat Soonyoung sangat merasa menjadi lelaki seutuhnya karena bisa menghamili seseorang. Kkkk begitu katanya.

Tu,,tunggu kosong? Soonyoung segera terbangun, mendudukan dirinya dengan terkaget-kaget hingga membuat kepalanya berputar pusing.

"Jihoon Hyung kemana?"

* * *

><p>Soonyoung Appa

.

Kwon Soonyoung

Lee Jihoon

.

Kkamjongmin's Present

.

Family, Comedy (maybe :/ ga yakin lucu wk)

.

Bagaimana jadinya jika Soonyoung ditinggal sendiri dirumah?

Ditinggal untuk mengurus anak mereka

Sedangkan Jihoon pergi entah kemana

Di hari ulang tahun pernikahan pula

Apa yang akan terjadi pada Soonyoung selanjutnya?

.

Hati-hati banyak Typo

* * *

><p>Soongyoung panik. Kemana Jihoon-nya? pintu kamar mandi dikamarnya terbuka. Tak mungkin Jihoon disana. Soonyoung segera bangkit setelah sebelumnya memakai setelan piyamanya. Kebiasaan Soonyoung yang tertidur hanya dengan menggunakan boxer.<p>

Di ruang tamu? Tidak ada. Di halaman? Juga tidak ada. Di dapur? Nihil. Hanya ada piring-piring makanan untuk sarapan diatas meja makan, dengan note pink diatasnya. Tunggu,,

Soonyoung menghampiri meja makan, menarik note tersebut dan membaca isinya.

Soonyoung-ah, aku pergi hari ini

Jaga anak-anak ya

Mungkin aku kembali malam nanti

Aku mencintaimu

Jihoon3

Dan oh ya, Selamat Hari Ulang Tahun pernikahan yang ke 3 Soonyoung

Aku harap kau tak lupa

Soonyoung meremas note tersebut. Apa-apaan ini, Jihoon setega itu meninggalkan Soonyoung sendiri untuk menjaga anak mereka. Tidak kah Jihoon tau jika Soonyoung hanya punya hari ini untuk meregangkan otot-ototnya? Dan terlebih hari ini adalah hari ulang tahun pernikahan mereka yang ketiga. Kenapa Jihoon tega? Kaki Soonyoung melemas. Rasanya seperti jelly. Soonyoung mendudukan dirinya di bangku meja makan. Memikirkan bagaimana Ia hari ini.

"Eomma,, eomma hiks eommaaaa" Soonyoung segera terbangun, lupa jika anaknya menangis sejak tadi. Soonyoung berlari kekamar anak mereka. Anak mereka memang tidur satu kamar, Jihoon bilang itu bagus untuk membuat mereka belajar bekerja sama. Tidak individualis katanya. Youngji, anak pertama mereka. Perempuan berumur 3 tahun. Pasti kalian bertanya-tanya mengapa Youngji berumur tiga tahun padahal Soonyoung dan Jihoon baru menikah selama 3 tahun. Youngji lahir karena kecelakaan, Soonyoung tak sengaja secara tak sadarâ€”karena mabuk-meniduri Jihoonâ€”sekretarisnya di kantor dulu- dan jadilah Youngji.

Jika di ingat-ingat lucu bagi Soonyoung saat mendapati ekspresi marah Jihoon saat pertama kalinya Jihoon mengatakan bahwa dirinya sedang hamil. Soonyoung pun awalnya tak percaya. Heol, siapa yang terpikir bahwa seorang laki-laki dapat hamil? No one. Tapi kenyataan itu tak berlaku pada Jihoon. Tuhan memberikan keistimewaan itu padanya. Pada awal masa kehamilannya, Jihoon tak dapat menerimanya. Banyak cara Jihoon lakukan untuk menggugurkan kandungannya. Tapi tetap saja hal itu tak berhasil. Youngji bersikeras untuk hidup.

Dan Youngwoo, anak kedua mereka. Laki-laki berusia 1 tahun. Kebanggaan Soonyoung jika bisa dibilang. Karena dengan Youngwoo perusahaan Soonyoung akan dilanjutkan. Soonyoung berharap pada anak laki-laki, dalam keluarganya belum pernah sekalipun pewaris mereka perempuan. Menuruni tradisi Soonyoung bilang.

Soonyoung masuk kedalam kamar anak mereka, menghampiri Youngji yang terbangun. Menangis meringkuk di ujung ranjangnya.

"Youngji-ah ada apa?" Soonyoung menggapai Youngji untuk menggendongnya. Youngji menerima uluran tangan Soonyoung.

"Appa,, eomma eomma hiks" Youngji mengusap air matanya, mencari Jihoon tentu saja. "Sama appa ya, eomma sedang pergi." Salah, Soonyoung salah mengatakan itu. Dan sekarang Youngji malah semakin keras menangisnya. Soonyoung membawa Yongji keluar kamar takut membangunkan Youngwoo.

Youngji memukul-mukul dada Soonyoung. "Appa,, eomma eomma, Youngji mau eomma huwaaa." Youngji menarik narik kerah piyama Soonyoung. Memang seperti itu bukan anak kecil, jika bangun tidur yang dicari terlebih dahulu pasti eommanya.

"Youngji-ah minum susu saja ya? Atau kita sarapan? Sereal rainbow kesukaan mu?" Soonyoung merayu Youngji. Tapi tak berhasil juga.

Youngji tetap menangis histeris mencari Jihoon. Soonyoung berjalan berkeliling rumah mereka sambil menggendong Youngji. Berharap Youngji akan diam. Namun nihil. Youngji tetap saja menangis.

Soonyong masuk kedalam kamarnya tetap dengan Youngji dalam gendongannya. Mengambil ponselnya dan menelepon Jihoon. Tapi ponsel Jihoon tak aktif. Soonyoung memutuskan panggilan dan mencoba menelepon kembali. Tetap saja tak aktif. Soonyoung membuang ponselnya kesal ke atas ranjang.

Dan yang baru Soonyoung sadari adalah Youngji sudah tertidur di bahunya. Kelelahan menangis mungkin. Soonyoung menurunkan Youngji diranjangnya dengan hati-hati. Menyelimutinya agar merasa nyaman. Soonyoung keluar perlahan menuju ruang makan, sungguh dia lapar.

Soonyoung menuangkan serealnya kedalam mangkuk, mengambil susu dari lemari es dan menuangkannya kedalam mangkuk serealnya. "Hiks hiks,," tangisan itu terdengar lagi. Saat Soonyoung akan menyuapkan suapannya yang pertama. Tapi bukan Youngji yang menangis, melainkan Youngwoo.

Soonyoung segera berlari kearah dapur, mengambil botol susu formula Youngwoo. Itulah pemikiran pertama yang terlintas di kepala Soonyoung. Membuatkan susu bukan ide yang buruk pikir Soonyoung.

Dengan terburu-buru Soonyoung menuangkan 2 sendok susu formula kedalam botolnya, mengisinya dengan air panas, karena tidak hati-hati air panas itu meluncur dengan tidak elitnya ditangan Soonyoung. Perih. Sangat perih. Soonyoung mengibas-ngibaskan tangannya yang tersiram air panas. Menuangkan air dingin kedalam botolnya dan mengocoknya dengan tangannya yang sehat.

Soonyoung berlari ke kamar sang bungsu. Memberikan botol susunya tapi ditepis saat baru masuk kedalam mulut sang bungsu. Dan tangisan Youngwoo pun semakin keras. Soonyoung tak tahu kenapa, hingga menyadari bahwa lidah sang bungsu semakin memerah. Dengan ragu Soonyoung mencoba meminum susu sang bungsu. Saat itu juga Soonyoung memuntahkannya, Soonyoung bodoh. Itu terlalu panas untuk anaknya, bodoh.

Soonyoung berlari kedapur, mengambil mangkuk dan mengisinya dengan air dingin. Soonyoung pikir ini akan membuat susunya mendingin. Kembali kekamar si bungsu. Soonyoung akhirnya menggendongnya.

Basah. Oh tidak, Soonyoung menjauhkan gendongannya. Memegang kedua ketiak sang bungsu dan meluruskan tangannya. Sampai ia mendapati sebuah bercak lingkaran di piyamanya.

Sang bungsu mengompol.

Sang bungsu yang sepertinya memang ingin digendong hanya tertawa, terkikik geli. Dan Soonyoung seperti merasa di tertawakan anak nya sendiri.

Soonyoung membawa si bungsu kekamar mandi. Membuka celana sang bungsu dan membasuhnya. Kaki Youngwoo menendang kemana-mana hingga air menyiprat dimana-mana. Namanya anak kecil, jika sudah bertemu air pasti akan lupa sekitar. Yang bahkan bagi Youngwoo ia belum mengenal

sekitarnya.

"Youngwoo-ah, berhenti." Soonyoung mencoba memperingati Youngwoo. Mana Youngwoo mengerti. Jikapun Youngwoo mengerti, mari bertaruh si bungsu tidak akan menghentikan kegiatannya. Ini menyenangkan bung.

Soonyoung tak dapat menutup keran air, badan Youngwoo yang basah membuatnya semakin licin. Soonyoung takut jika melepas sebelah tangannya dari pegangan, Youngwoo akan terlepas.

"Appa,," Soonyoung menengok kearah pintu kamar mandi. Soonyoung memutar bola matanya. Youngwoo saja belum, kenapa Youngji sudah bangun seperti ini.

"Appa,, lambut ongji telsangkut, appa sakit.." Youngji merengek. Rambutnya terlihat kusut karena melingkar di karet kuncirnya. Tangan Youngji pun semakin tidak bisa diam. Menarik-narik, membuat kepalanya semakin terasa sakit.

"Youngji-ah jangan ditarik nak, nanti sakit. A,,aww Youngwoo-ah sakit sakit.." Soonyoung meringis, rambutnya di tarik Youngwoo yang kesal tidak diajak bicara.

"Youngwoo-ah tunggu sebentar,, ya ya Youngji-ah tunggu tunggu hey,," Namun Youngji tak mendengarkan Soonyoung, iya pergi kekamarnya sembari terus menarik ikat rambutnya yang tak mau terlepas. Bahkan kini matanya sudah mengeluarkan air mata karena begitu perih kepalanya.

Soonyoung berlari menuju kamar anaknya dengan Youngwoo yang masih setia menjambak rambut Soonyoung.

Saat Soonyoung sudah berada di kamar anaknya, betapa terkejutnya Soonyoung melihat Youngji sedang memegang gunting untuk memotong ikat rambutnya. Dengan segera Soonyoung menaruh Youngwoo di box bayinya. Dengan sedikit paksaan hingga Youngwoo mau dilepaskan. Segera Soonyoung merebut gunting itu dari tangan Youngji.

"Yakk apa yang kau lakukan Youngji-ah?" Soonyoung menaruh gunting tersebut didalam nakas. Mendudukkan dirinya di kasur anaknya. Dan memijat pelipisnya yang berdenyut. Bahkan ini masih pagi.

Youngji yang masih merasa perih dikepalanya walau ikat rambutnya sudah di lepas oleh Soonyoung, merajuk. Dan Soonyoung yang memang benar-benar sudah pusing membiarkan begitu saja anaknya merajuk. Dengan Youngwoo yang kembali terlelap.

Soonyoung sadar kini. Bahwa pekerjaan seorang ibu tidaklah mudah. Mungkin Soonyoung pikir menjadi ibu dan istri hanya sekedar merawat anak dan rumah tangga. Namun Soonyoung tidak pernah menyangka jika pekerjaan yang dianggapnya mudah ternyata menguras banyak tenaga dan emosi. Soonyoung merasa menyesal karena sering mengganggu Jihoon jika sedang istirahat.

Dalam hatinya Soonyoung berjanji bahwa dia tak akan mengganggu Jihoon lagi saat dia sedang istirahat.

Tapi, setega itukah Jihoon meninggalkannya seperti ini? Bahkan tak ada yang bisa Soonyoung lakukan selain membuat anaknya menangis,

mengacaukan rumah. Soonyoung pasrah jika nanti Jihoon pulang akan mengamuk.

Lihat saja, pakaian kotor anak-anak dimana-mana. Alat makan yang belum dicuci. Susu berceceran di atas meja makan. Sungguh Soonyoung pusing saat ini.

Melihat anak-anaknya yang sudah sedikit tenang, Soonyoung memutuskan untuk terlelap lagi.

Melupakan apa yang terjadi dengan rumahnya, anaknya dan dirinya. Dia tak peduli. Dimarahi Jihoon? Itu urusan nanti. Yang penting sekarang ia mengantuk dan butuh tidur segera.

.

.

Jam sudah menunjukkan pukul 10 malam, sebuah ketukan terdengar dari pintu rumah Soonyoung. Namun tak ada yang membuka.

Karena tak ada jawaban, orang tersebut langsung masuk kerumahnya. Ya Jihoon pulang. Sudah menjadi kebiasaan bagi Jihoon untuk mengetuk pintu rumahnya jika dia pulangâ€”walaupun itu rumahnya sendiri.

Keadaan rumah sangat sepi, lampu belum dinyalakan membuat rumah ini terlalu gelap.

Jihoon menyalakan lampu ruang tengah, dan terkejut saat melihat keadaan rumahnya. Wajahnya memerah menahan amarah. Soonyoung benar-benar. Mati kau Soonyoung!

END

Aduhhhh ini apaan yaakkk, gaje banget wk. Ini tuh Cuma kayak curhatan Miuu yang punya banyak ade dirumah dan kalo udah ngumpul rame nya kayak apa tau. Rumah ancur sana sini, kayak panti asuhan saking banyaknya bocah wkwk.

Jelek ya? Ga layak publish sih ini sebenernya, kalo ga dipaksa temen juga ga bakal Miuu publish haha.

Yaudah lah ya, sejelek jeleknya Miuu minta reviewnya deh biar Miuu semangat buat bikin story yang lebih baik lagi nantinya hehe.

Salam akhir dari Miuu, Love yaa~

End
file.